

A stylized mountain range with three peaks in shades of light blue and grey, set against a pale yellow background.

FLORA DAN FAUNA INDONESIA



FLORA DAN FAUNA INDONESIA

A. Pengertian Flora dan Fauna

Pengertian flora dan fauna secara sederhana flora adalah tanaman sedangkan fauna adalah hewan. Sementara pengertian flora secara umum adalah segala jenis tumbuhan serta tanaman yang ada di muka bumi. Flora endemik merupakan sekelompok jenis tumbuhan yang hidup pada suatu daerah tertentu. Seperti flora endemik Jawa, Sumatera, Kalimantan, dll. Hal itu terjadi karena setiap daerah memiliki ciri-ciri wilayah tertentu, seperti iklim, cuaca, dan tanah yang membedakan dengan wilayah lain. Contohnya bunga melati yang merupakan flora endemik Jawa. Fauna adalah segala jenis hewan yang hidup di muka bumi. Fauna endemik adalah hewan yang hanya ditemukan di wilayah tertentu dan tidak dapat ditemukan di daerah lain. Persebaran fauna endemik bersifat alami tanpa campur tangan manusia untuk memindahkannya. Contohnya burung Cendrawasih dan Badak. Jenis burung tersebut merupakan endemik asli Papua, sedangkan badak bercula satu merupakan endemik Ujung Kulon, pulau Jawa. Jenis burung dan badak tersebut tidak dapat ditemukan di daerah lain. Dalam penyebutan jenis fauna, pada umumnya diberi imbuhan secara geografis. Misalnya hewan Asia, hewan Australia, dan hewan peralihan.

B. Persebaran Flora Indonesia

1. Flora Sumatra-Kalimantan

Wilayah Sumatra dan Kalimantan sebagian besar bercorak hujan tropis dan memiliki tingkat kelembaban udara serta curah hujan tinggi sepanjang tahun sehingga tipe vegetasi yang mendominasi wilayah ini adalah hutan hujan tropis dengan tanaman heterogen dan tingkat kerapatan yang tinggi. Beberapa jenis flora khas daerah Sumatra dan Kalimantan adalah meranti, damar, dan berbagai jenis anggrek. Hutan tropis memiliki tingkat kelembaban sangat tinggi, banyak dijumpai jenis lumut, cendawan (jamur), dan paku-pakuan. Di wilayah pantai Kalimantan dan Sumatra umumnya ditemui areal hutan bakau (mangrove) yang menjadi vegetasi khas pantai tropis.

2. Flora Jawa-Bali

Wilayah Jawa dan Bali membentang dari barat ke timur di selatan ekuator sehingga memiliki curah hujan, suhu dan kelembaban yang bervariasi. Vegetasi

alam atau tanaman Pulau Jawa dan Bali dapat dikelompokkan menjadi hutan hujan tropis, hutan muson tropis, sabana tropis, dan hutan bakau. Sebagian besar kawasan hutan hujan tropis tersebar di Jawa Barat, seperti di Ujung Kulon, Cibodas (Bogor), dan Pananjung (Pangandaran). Jenis flora khas hutan muson tropis antara lain pohon Jati yang merupakan pohon asli atau endemik di pulau Jawa. Jenis vegetasi yang mendominasi wilayah Jawa Timur bagian timur dan Pulau Bali adalah sabana tropis. Wilayah-wilayah pegunungan yang cukup tinggi di Jawa maupun Bali ditutupi jenis vegetasi pegunungan, seperti Pinus Merkusi dan cemara. Sebagaimana wilayah-wilayah pantai tropis lainnya, daerah pantai pulau Jawa dan Bali umumnya ditutupi oleh vegetasi hutan bakau.

3. Flora Kepulauan Wolasea

Wilayah Kepulauan Wolasea meliputi pulau Sulawesi, Kepulauan Nusa Tenggara, Pulau Timor, dan Kepulauan Maluku yang memiliki sifat iklim lebih kering dengan kelembaban udara lebih rendah dibandingkan dengan wilayah Indonesia lainnya, kecuali di sekitar Kepulauan Maluku. Corak vegetasi yang tersebar di Kepulauan Wolasea antara lain:

- 1) vegetasi sabana dan stepa tropis di wilayah Nusa Tenggara
- 2) vegetasi hutan pegunungan di sekitar Sulawesi
- 3) vegetasi hutan campuran di wilayah Maluku dengan jenis rempah-rempah, seperti pala, cengkeh, kayu manis, kenari, kayu eboni, dan lontar.

4. Flora Papua

Sebagian besar kondisi iklim di wilayah Papua didominasi tipe iklim hujan tropis. Jenis vegetasi yang menutupi kawasan ini adalah hutan hujan tropis. Berbeda dengan wilayah Indonesia bagian barat, vegetasi Papua memiliki corak Australia Utara, dengan flora khas yaitu eucaliptus. Wilayah pegunungan Jayawijaya ditumbuhi oleh jenis vegetasi pegunungan tinggi, sedangkan di daerah pantai banyak dijumpai vegetasi bakau.

b. Persebaran Fauna Indonesia

1. Wilayah Fauna Indonesia Barat

Wilayah fauna Indonesia bagian barat juga disebut Fauna Dangkan Sunda yang meliputi Pulau Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, serta pulau-pulau kecil di sekitarnya. Berikut adalah fauna wilayah Indonesia bagian barat.

- 1) Mamalia terdiri atas gajah, badak bercula satu, tapir, rusa, banteng, kerbau, monyet, orang utan, macan, tikus, bajing, kijang, kelelawar, landak, babi hutan, kancil, dan kukang,
- 2) Reptil terdiri atas buaya, kura-kura, kadal, ular, tokek, biawak, dan bunglon.
- 3) Burung, terdiri atas burung hantu, elang, jalak, merak, kutilang, serta berbagai macam unggas.
- 4) Berbagai macam serangga seperti belalang dan capung
- 5) Berbagai macam ikan air tawar dan pesut (lumba-lumba sungai Mahakam).

2. Wilayah Fauna Indonesia Tengah

Wilayah fauna Indonesia Tengah juga disebut fauna Kepulauan Wolasea yang pulau Sulawesi dan kepulauan di sekitarnya, Kepulauan Nusa Tenggara, pulau Timor, dan Kepulauan Maluku. Berikut adalah fauna wilayah Indonesia bagian tengah.

- 1) Mamalia, terdiri atas anoa, babi rusa, ikan duyung, kuskus, monyet hitam.
- 2) Tarsius, monyet seba, kuda, dan sapi.
- 3) Reptil, terdiri atas biawak, komodo, kura-kura, buaya, ular, dan soa-soa.
- 4) Amfibi, terdiri atas katak pohon, katak terbang, dan katak air.
- 5) Burung, terdiri atas burung dewata, maleo, mandar, raja udang, burung pemakan lebah, rangkong, kakatua, nuri, merpati, dan angsa.

3. Wilayah Fauna Indonesia Timur

Wilayah fauna Indonesia Timur disebut juga fauna Dangkalan Sahul yang meliputi kepulauan Papua dan pulau-pulau kecil sekitarnya. Karakteristik hewan di wilayah tersebut memiliki kesamaan dengan fauna negara bagian Australia sehingga wilayah ini disebut juga Zona Australis. Berikut adalah fauna wilayah Indonesia bagian timur.

- 1) mamalia, terdiri atas kanguru, walabi, nokdiak (landak Irian), opossum layang (pemanjat berkantung), kuskus (kanguru pohon), dan kelelawar
- 2) reptil, meliputi buaya, biawak, ular, kadal, dan kura-kura
- 3) amfibi, mencakup katak pohon, katak terbang, dan katak air
- 4) burung, terdiri atas nuri, raja udang, cendrawasih, kasuari, dan kiwi
- 5) berbagai jenis ikan
- 6) berbagai macam serangga/insekta

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Sebaran Flora dan Fauna

1. Iklim

Iklim menggambarkan keadaan rata-rata suhu udara, curah hujan, penyinaran matahari, kelembaban, dan tekanan udara dalam waktu yang lama di wilayah yang luas. Sebaran tipe iklim yang berbeda-beda di permukaan Bumi menyebabkan jenis tumbuhan dan hewan juga berbeda.

2. Suhu Udara

Suhu udara dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain penyinaran matahari dan ketinggian tempat. Lamanya penyinaran matahari tergantung pada zona lintang wilayah tersebut. Semakin tinggi suatu tempat semakin dingin suhu udaranya, dan sebaliknya semakin rendah suatu tempat suhu udaranya semakin panas. Contoh tanaman apel dapat hidup subur di tempat bersuhu sejuk. Beberapa kecamatan di Kota Batu dan Kabupaten Malang memiliki ketinggian di atas 600 m dari permukaan laut.

3. Kelembaban Udara

Kelembaban berpengaruh langsung terhadap kehidupan flora. Beberapa jenis flora membutuhkan kelembaban tertentu. Apabila dia tumbuh di luar kelembaban tersebut, tumbuhan tersebut tidak dapat tumbuh dengan baik. Oleh sebab itu, jenis-jenis tumbuhan bisa dikategorikan berdasar tingkat kelembaban wilayah tumbuhnya.

4. Curah Hujan

Air hujan sangat penting bagi pertumbuhan tumbuhan dan hewan. Hujan menyebar tidak merata di permukaan Bumi. Sebaran curah hujan yang tidak merata mengakibatkan tumbuhan yang berada di suatu daerah berbeda-beda. Pada dasarnya, wilayah dengan curah hujan tinggi memiliki keragaman tanaman lebih bervariasi dari pada wilayah yang bercurah hujan rendah. Tingkat curah hujan dapat membentuk karakter khas formasi vegetasi di muka bumi. Kekhasan vegetasi ini mengakibatkan ada hewan-hewan tertentu yang dapat hidup. Hal itu dapat terjadi karena banyak jenis hewan mengandalkan tumbuhan sebagai sumber makanan.

5. Topografi

Ahli klimatologi bernama Jung Hun telah melakukan penelitian di Jawa menyimpulkan bahwa sebaran flora di daerah lereng gunung memiliki variasi

yang beraneka ragam sesuai dengan perbedaan ketinggian wilayah. Terdapat 4 unsur iklim mikro yaitu suhu udara, sinar matahari, kelembaban udara dan angin. Unsur-unsur tersebut berpengaruh terhadap proses pertumbuhan tanaman.

6. Tanah

Tanah banyak mengandung unsur kimia yang menentukan tingkat kesuburannya. Tanah memiliki struktur dan tekstur yang berpengaruh pada kesuburannya. Perbedaan jenis tanah menyebabkan perbedaan jenis dan keanekaragaman tumbuhan yang dapat hidup di suatu wilayah. Contoh, di Jawa bagian selatan dan utara banyak tumbuh hutan jati, karena tanahnya mengandung kapur yang cocok untuk tanaman tersebut. Sementara di Jawa bagian tengah tumbuh berbagai jenis tanaman karena tanahnya subur, mengandung banyak unsur hara dan tersedia air. Sedangkan di wilayah Indonesia timur, seperti Wilayah Nusa Tenggara banyak dijumpai sabana karena curah hujannya sedikit.

7. Manusia, Hewan dan Tumbuh-Tumbuhan

Manusia memiliki kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mengubah lingkungan dengan memindahkan tumbuhan dari satu tempat ke tempat yang lain. Hewan juga memiliki kemampuan untuk menyebarkan tanaman dari satu tempat ke tempat lain. Tanah yang subur memungkinkan terjadi perkembangan kehidupan tumbuh-tumbuhan dan juga memengaruhi kehidupan faunanya.